

Implementation Of Problem Base Learning Model In Thematic Learning In Elementary Schools

Anita Retnowati

SDN 03 Blorong
anita.winata2367@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

The Problem Base Learning Learning Model is a problem-based learning model characterized by the use of real-life problems as something students must learn to train and improve critical thinking skills and problem solving, as well as gain important concepts. The purpose of this article is to be used by teachers in designing thematic learning in elementary schools that can involve students actively and train students' ability to solve problems. The Problem Base Learning (PBL) Learning Model is a model that directs students actively in learning where the delivery is done by presenting a problem, asking questions so that students are able to compile their own knowledge so that thematic learning will take place actively and fun.

Keywords: *Problem Based Learning, Thematic Learning, Elementary Schools*

Abstrak

Model Pembelajaran Problem Base Learning adalah model pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting. Tujuan artikel ini adalah untuk digunakan oleh guru dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran tematik akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Majid (2014:27) mengatakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan prestasi akademik. Selain kurikulum, ada beberapa faktor untuk meningkatkan prestasi akademik antara lain lamanya peserta didik bersekolah, lama tinggal di sekolah, pembelajaran aktif berdasarkan kemampuan peserta didik, buku teks dan peran guru sebagai tulang punggung praktisi pendidikan. Muwardi (dalam Wahyuni 2020:7) mengatakan bahwa kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan suatu mata pelajaran sebagai satu kesatuan kegiatan pembelajaran, menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam tatap muka langsung. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu dalam kurikulum 2013. Selain itu menurut Rusman (2014: 254) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Penerapan Kurikulum 2013 ini guru masih kurang memahami kegiatan pembelajaran secara tematik. Selain itu, pembelajaran tematik yang seharusnya mengembangkan keterampilan peserta didik secara baik juga masih terlihat sangat rendah, Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional membentuk pola pikir peserta didik yang pasif dan tidak produktif. Demikian pula dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang masih sangat rendah.

Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu model inovatif yang digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran tematik yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri. Model Pembelajaran *Problem Base Learning* sangat cocok sekali digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran tematik. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang di pelajarnya. Dengan demikian pembelajaran tematik akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Tujuan dari artikel ini adalah guru dalam pembelajaran bisa menggunakan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, pada abad ke 21 ini guru berperan sebagai fasilitator. Peserta harus mampu berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan dapat berkomunikasi dengan baik.

PEMBAHASAN

A. Definisi Model Pembelajaran *Problem Base Learning*

Pengertian Model Pembelajaran *Problem Base Learning* menurut Tan, dalam Rusmono (2012:229) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Selain itu menurut Ngatiatun (2013:2) mendefinisikan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* yaitu model pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan

penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting.

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat di atas maka pengertian Model Pembelajaran *Problem Base Learning* adalah model pembelajaran berdasarkan pada suatu masalah dioptimalisasikan melalui kerja kelompok yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* peserta didik akan lebih terbiasa ketika menghadapi soal yang HOTS.

B. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Base Learning*

Tujuan dari Model Pembelajaran *Problem Base Learning* menurut Hosnan (2014:298), yaitu “Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas”. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut secara aktif. Sehingga dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator sedangkan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yang berbasis masalah serta melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam menghadapi sebuah masalah dalam pembelajaran dikelas.

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* dapat mengembangkan keterampilan peserta didik di abad ke 21 ini, dimana sekarang peserta didik mampu belajar dari masalah kemudian dapat berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik. Ketika peserta didik terbiasa belajar dari sebuah masalah maka peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Base Learning*

Menurut Hosnan (dalam Trianto, 2011:98) menyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* terdiri dari lima langkah utama dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Orientasi peserta didik pada masalah,
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok,
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selain itu menurut Sani (2015:157) adapun langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Base Learning* yaitu:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. Menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan.
3. Membantu peserta didik dalam mendefinisikan pembelajaran dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar atau penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil. Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* terdiri dari lima sintak/langkah yaitu orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan dan

penyajian hasil penyelesaian masalah, analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.

D. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Base Learning*

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Problem Base Learning* menurut Trianto (2010:96) antara lain:

1. Sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik;
2. Konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
3. Memupuk sifat inkuiri peserta didik;
4. Retensi konsep yang kuat;
5. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Selanjutnya kelebihan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* menurut Shoimin (2016) antara lain:

1. Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata,
2. Mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar,
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi,
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok,
5. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi,
6. Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri,
7. Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan
8. Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Kelebihan dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* adalah melatih peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, bekerja sama dan memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi dengan baik. Serta peserta didik yang memiliki kesulitan belajar secara individu maka dapat diselesaikan dengan mengerjakan secara berkelompok.

E. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Base Learning*

Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* menurut Shoimin (2016) antara lain:

1. Pembelajaran berbasis masalah (PBM) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah,
2. Suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Selanjutnya menurut Lidinillah dalam penelitiannya pelaksanaannya Model Pembelajaran *Problem Base Learning* memiliki kekurangan . Berikut ini adalah kekurangan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (Lidinillah, 2013):

1. PBL secara umum tidak cocok di terapkan untuk semua materi pelajaran. PBL lebih cocok diterapkan pada pembelajaran yang menuntut pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.
2. Tingkat kemampuan belajar siswa yang beragam menjadikan kesulitan saat pembagian tugas.

3. PBL membutuhkan 312 waktu yang tidak sedikit sumber yang dibutuhkan tidak lengkap
4. Membutuhkan dorongan guru agar kemampuan siswa dapat termotivasi untuk aktif belajar.

Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan di setiap materi pelajaran, kelas yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang beragam akan terjadi kesulitan pada saat pembagian tugas, serta dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan sumber yang lengkap.

SIMPULAN

Model Pembelajaran *Problem Base Learning* adalah model pembelajaran berdasarkan pada suatu masalah dioptimalisasikan melalui kerja kelompok yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas dengan adanya pembelajaran yang berbasis masalah. Terdapat lima langkah dalam proses pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Base Learning* yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Problem Base Learning* adalah dapat melatih peserta didik berfikir kritis untuk memecahkan masalah dalam keadaan nyata, sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini adalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lidinillah, D. A. M. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 1–7
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngatiatun, S. (2013). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita*. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Startegi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: untuk meningkatkan profesionalisme guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sani, Ridwa Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, Sri. 2020. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV Dalam Pembelajaran Tematik (Volume 7 Nomor 2)*. Universitas Krites Satya Wacana.